

## **PENGUATAN KETRAMPILAN LITERASI DALAM MEWUJUDKAN IKLIM INKLUSIVITAS MELALUI BUKU CERITA DAN SOSIODRAMA**

**Wahyu Dewi Sulistyarini<sup>1</sup>, Muhammad Rafli Aidillah<sup>1</sup>, Candra Sulistyorini<sup>3</sup>, Siti Raudah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi SI Ilmu Keperawatan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

<sup>2</sup>Program Studi SI Administrasi Kesehatan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

<sup>3</sup>Program Studi SI Ilmu Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

Korespondensi: wahyudewis@itkeswhs.ac.id

### **Abstrak**

Latar belakang: Dalam mewujudkan iklim inklusifitas perlu adanya pendidikan karakter bagi anak untuk meningkatkan rasa kepedulian, kerjasama, menghargai perbedaan dan empati terhadap sesamanya. Dengan adanya Pendidikan inklusif, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental dan social atau memiliki kecerdasan dan atau bakat Istimewa untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Tujuan: meningkatkan ketrampilan literasi dalam mewujudkan iklim inklusivitas di Sekolah Dasar melalui buku cerita dan sosiodrama. Metode: Program ini dijalankan melalui 6 tahapan yaitu; 1) sosialisasi, 2) penyusunan naskah dan alur cerita anak dan sosiodrama, 3) persiapan dan Latihan drama, 4) intervensi membaca buku cerita anak dan penampilan sosiodrama, 5) pendampingan dan evaluasi dan ke 6) keberlanjutan program. Hasil: dua buku yang disusun adalah Ulur Ular Nagana dan Siti terbang Tinggi dan terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan (p 0.008), sikap ((p 0.009) dan perilaku (p 0.004) setelah dilakukan pembacaan buku cerita dan sosiodrama bersama. Simpulan: Program ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada anak-anak sekolah dasar tentang nilai-nilai inklusivitas, seperti toleransi, kesetaraan, dan empati. Pendekatan kreatif melalui buku cerita dan sosiodrama memperkaya pengalaman belajar anak-anak, meningkatkan kemampuan sosial, komunikasi, dan kerjasama.

Kata kunci: inklusifitas; toleransi; keberagaman; kesetaraan

### **Abstract**

Background: In realizing an inclusive condition, character education is needed for children to increase their sense of caring, cooperation, respect for differences and empathy towards others. With inclusive education, it provides the widest possible opportunity for all students who have physical, emotional, mental and social disabilities or have special intelligence and/or talents to obtain quality education according to their needs and abilities. Objective: to improve literacy skills in realizing an inclusive condition in Elementary Schools through story books and sociodrama. Method: This program is carried out through 6 stages, namely; 1) socialization, 2) preparation of scripts and storylines for children and sociodramas, 3) preparation and drama practice, 4) intervention in reading children's story books and sociodrama performances, 5) mentoring and evaluation and 6) program sustainability. Results: The two books compiled were Ulur Ular Nagana and Siti Terbang Tinggi and there were significant differences in knowledge (p 0.008), attitudes ((p 0.009) and behavior (p 0.004) after reading story books and sociodramas together. Conclusion: This program provides a deeper understanding to elementary school children about the values of inclusivity, such as tolerance, equality, and empathy. The creative approach through story books and sociodramas enriches children's learning experiences, improves social, communication, and cooperation skills.

Keywords: inclusivity; tolerance; diversity; equality

Submit: Juni 2024

Diterima: Agustus 2024

Publis: November 2024



*Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)*

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan literasi inklusifitas pada anak-anak memiliki dampak yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan secara sosial. *Social exclusion* dan *peer rejection* yang sering terjadiseakan menjauhkan inklusif dari jangkauan yang seharusnya diterapkan dan menjadi fenomena masalah saat ini. Hal tersebut tentunya memiliki dampak terhadap kondisi emosi dan perilaku anak (Elenbass & Killen, 2007). Anakpun dapat mengalami gangguan pada akademik, penurunan perilaku social, kecenderungan mempunyai karakteristik temperamental dan harga diri rendah (Rutland, et.al., 2015). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak akan membentuk dan mengidentifikasi kelompoknya secara homogen dalam kesamaan etnis, Bahasa, gender ataupun karakteristik lainnya, sehingga cenderung akan mendapat penolakan bagi anak dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda (Coyne, et.al., 2011). Literasi tentang inklusifitas dapat membantu anak-anak untuk memahami dan menghargai keragaman manusia, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih

toleran dan menerima perbedaan (Puspita & Rosyidiana, 2022). Selain itu, literasi inklusifitas pada anak-anak juga dimungkinkan mampu mengembangkan sikap yang positif terhadap teman sebaya yang berbeda, termasuk perbedaan budaya, ras, agama, dan kemampuan (Rahim, 2016).

Dalam mewujudkan iklim inklusifitas perlu adanya pendidikan karakter bagi anak untuk meningkatkan rasa kepedulian, kerjasama, menghargai perbedaan dan empati terhadap sesamanya (Rofisian, et.al., 2018). Dengan adanya Pendidikan inklusif, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental dan social atau memiliki kecerdasan dan atau bakat Istimewa untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuannya (Amka, 2017).

Inklusivitas menjadi isu penting yang harus terus diadvokasi. Pada beberapa situasi, dampak dari kurangnya iklim inklusivitas adalah adanya pengucilan, penolakan, perundungan atau bullying. Angka bullying di Kalimantan Timur terus meningkat selama 5 tahun terakhir. Data

tercatat dari Dinas Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKP3A) pada tahun 2019 terjadi sebanyak 623 kasus kekerasan dan meningkat drastis pada tahun 2023 yakni sebanyak 1108 kasus. Begitupun di Kabupaten Kutai Kartanegara tercatat 140 kasus selama tahun 2023.

Kutai Kartanegara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki luas 27.000 km<sup>2</sup>. Penduduk asli yang tinggal di Kabupaten tersebut adalah suku Kutai dengan dialek Kutai sehari-harinya. Namun di daerah tersebut juga banyak terdapat pendatang dari berbagai daerah diluar Kalimantan Timur yang telah menetap disana. Begitupun latar belakang agama dan budaya berbeda dari sebaran penduduk Kutai Kartanegara menjadi salah satu hal yang dapat kita jumpai disana. SDN 007 Tenggarong merupakan salah satu sekolah dasar yang terdapat di Tenggarong yang merupakan jantung Kabupaten Kutai Kartanegara. SDN dengan slogan “BERSAMA KITA BISA berilmu, santun, mandiri, kreatif, inovatif, amanah, indah, sehat dan aman” ini memiliki Guru di sekolah

sebanyak 27 guru yang merupakan guru mata Pelajaran dan guru wali kelas. Jumlah total peserta didik berjumlah 499 siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan 6 dengan latar belakang yang berbeda - beda dari segi geografis maupun latar belakang ekonomi, budaya, agama dan keturunan. Selain itu, SDN 007 Tenggarong juga menerima peserta didik tanpa batasan, sehingga memungkinkan adanya heterogenitas latarbelakang dan karakter dari para siswa.

Mengarah pada analisis situasi yang telah dilakukan, tim merencanakan untuk melaksanakan upaya promotif dan preventif berupa edukasi dan pelatihan ketrampilan inklusivitas dalam meningkatkan literasi inklusivitas di lingkungan sekolah melalui buku cerita dan sosiodrama. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menyebutkan bahwa salah satu pendekatan yang digunakan untuk menanamkan Pendidikan karakter inklusivitas dan mencegah terjadinya perundungan/ bullying pada anak sekolah adalah melalui dongeng, storytelling dan sosiodrama (Martini, et.al., 2024; Arisandy, 2024). Selain itu, penelitian lain menyebutkan bahwa

siswa yang terlibat dalam kegiatan dongeng dan sosiodrama cenderung memiliki sikap yang lebih inklusif dan resiko yang lebih rendah dalam perilaku bullying dibanding kelompok lain (Catur, et.al., 2022). Sehingga penerapan kedua pendekatan ini dalam konteks dunia Pendidikan mampu membantu menciptakan budaya sekolah yang inklusif, saling menghargai, merangkul dan menghindarkan dari Tindakan perundungan (Suwarni, 2022). Oleh karena hal tersebut, tim merancang kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyusunan buku cerita dan sosiodrama untuk menanamkan makna inklusivitas, bekerjasama, toleransi, kesetaraan dan saling menghargai bagi siswa sekolah dan pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertempat di SDN 007 Tenggarong dengan keseluruhan proses kegiatan selama 4 bulan. Berfokus pada pembuatan buku cerita anak dan kemudian alur cerita diadaptasi menjadi sebuah alur cerita dalam sosiodrama yang dimainkan oleh siswa dan

mahasiswa. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

### **a. Sosialisasi**

Sosialisasi dilaksanakan dalam kegiatan lokakarya bersama para guru di sekolah SDN 007 Tenggarong sekaligus kembali menguatkan advokasi tentang pentingnya inklusivitas di lingkungan sekolah yang tercermin dalam setiap kegiatan pembelajaran baik itu akademik maupun non akademik dan sosialisasi semua siswa dan guru. Kegiatan lokakarya dilakukan di awal dan diakhir kegiatan pengabdian Masyarakat. Pada kegiatan juga disebarkan kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku tentang inklusivitas untuk melihat data awal siswa sekolah tentang pengetahuan.

### **b. Penyusunan naskah dan alur cerita dongeng dan sosiodrama**

Tema yang diangkat pada buku cerita berfokus pada 2 hal yakni **“Walaupun berbeda tetapi tetap bekerjasama”** dan **“Jangan malu dan tetap**

**maju”**. Penyusunan naskah sesuai dengan tema yang diangkat dan dituangkan dalam alur cerita dongeng dan sosiodrama. selanjutnya dibuat desain dan ilustrasi gambar yang sesuai dengan naskah cerita dan dilengkapi menjadi sebuah buku dongeng untuk dicetak dan digandakan.

#### **c. Persiapan dan latihan bersama**

Persiapan dan latihan kegiatan dilakukan secara bertahap bersama mahasiswa dan siswa Sekolah Dasar. Pendampingan dilakukan oleh mahasiswa sekaligus observasi karakter siswa dan interaksi sosial antara sesama. Latihan dilakukan seminggu sekali selama 10 minggu dimasukkan dalam ekstra kegiatan siswa atas sepengetahuan orangtua/wali siswa. Sosiodrama diperankan oleh mahasiswa dan melibatkan siswa.

#### **d. Intervensi dongeng dan sosiodrama**

Intervensi 2 kegiatan ini dan seluruh rangkaian kegiatan

harapannya akan mampu menyasar pengetahuan dan perilaku siswa sehingga lebih terampil dalam mempraktekkan nilai-nilai inklusivitas dalam interaksi sosial sehari-hari dengan kemampuan menghargai, berempati dan saling menguatkan antara sesama siswa dalam belajar dan berkarya. Buku diharapkan menjadi jendela awal dalam membuka cakrawala siswa tentang pentingnya inklusivitas dengan berimanajinasi dalam peran yang dituliskan dan dilanjutkan dengan praktek sosiodrama untuk lebih menekankan tentang isu tersebut dan lebih mendalami dalam praktek sehari-harinya tanpa batasan waktu dan tempat.

#### **e. Pendampingan dan evaluasi**

Pendampingan dilakukan selama proses kegiatan sebagai uoaya monitoring kegiatan dan evaluasi peoses kegiatan yang dilaksanakan tim bersama mahasiswa. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk mengukur indikator capaian yang telah ditentukan. Hasil evaluasi akan

direkap dan dituangkan dalam laporan akhir dan menjadi bahan pertimbangan dalam merancang rencana tindak lanjut kegiatan.

**f. Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan program kegiatan disusun berdasarkan evaluasi proses dan akhir kegiatan. Prinsip dari kegiatan ini adalah **pemberdayaan**, sehingga diharapkan pihak sekolah juga akan mempunyai inisiatif-inisiatif yang baik dalam mengembangkan iklim inklusifitas setelah kegiatan ini berakhir. Sehingga akan terus bergerak dalam advokasi dan menanamkan nilai inklusivitas di sekolah maupun dalam jangkauan yang lebih luas.

Adapun evaluasi kegiatan dilaksanakan pada agenda pembacaan buku cerita dan pementasan drama dengan menyebarkan kuesioner evaluasi kepada 20 siswa sekolah untuk melihat perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang inklusifitas.<sup>2</sup>

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL**

Kegiatan dilaksanakan selama 4 bulan meliputi sosialisasi, penyusunan buku cerita, Latihan drama dan pementasan drama serta membaca buku cerita anak bersama para siswa. Adapun 2 Buku yang ditulis adalah sebagai berikut:

**a. Buku cerita anak berjudul  
ULUR ULAR NAGANA**

Buku ini menceritakan seorang anak laki-laki yang berkebutuhan khusus bernama Ongoi yang memiliki Tuna Grahita dengan keterbatasan pada mental dan intelektual kesulitan berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang lain. Dengan mengangkat budaya setempat di Kutai Kartanegara, buku ini menggambarkan meski dengan keterbatasan pada dirinya, Ongoi tetap semangat dengan penuh ambisi untuk membantu teman-temannya membuat ulur nagana yang akan ditampilkan pada Festival Erau Tenggarong. Dengan dukungan teman-teman, dan orang-orang sekelilingnya Ongoi pun dengan semangat membantu menyelesaikan ulur ulur nagana yang dibuat teman-temannya itu meski sedikit mengganggu dan

membuat hasilnya tidak sesuai total teman-temannya sangat mengerti keadaan Ongoi tersebut, dan akhirnya ulur ulur nagana pun jadi dibuat oleh Ongoi dan teman-temannya dan mereka pun mengarak nagana mereka di Erau dengan sangat gembira.

#### **b. Buku cerita anak berjudul SITI TERBANG TINGGI**

Buku ini menceritakan seorang anak perempuan bernama siti yang mengalami kejadian sampai harus kehilangan salah satu kakinya dan sekarang menggunakan kaki palsu, Meski dengan kakinya dan berbagai rintangan yang dilalui siti Tidak pernah kehilangan mimpinya untuk berlari. Dengan dukungan keluarga, guru, dan Teman Teman siti pun juga menyemangatnya Untuk tidak menyerah dalam mimpinya dan akhirnya siti bisa mengikuti lomba lari dengan semangat dan bahagia.

Gambar 1. Buku Ulur Ular Nagana

Gambar 2. Siti Terbang Tinggi



Selanjutnya cerita buku tersebut diadopsi dalam naskah drama yang diperankan oleh mahasiswa dan siswa sekolah yang berlatih Bersama selama 10 minggu dalam mewujudkan cerita drama menjadi sebuah pementasan, bersamaan dengan pembacaan buku cerita. Para mahasiswa dan siswa sangat antusias melihat dan menyaksikan sekaligus menyimak pembacaan buku cerita dan penampilan drama yang diperankan. Selain itu, pementasan tari dan nyanyian juga ditampilkan sebagai bentuk semangat siswa dalam keikutsertaan kegiatan ini.



Gambar 3. Pemain drama siswa dan mahasiswa

Adapun evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku tentang inklusifitas pada 20 siswa yang tergambar pada data berikut:



Gambar 4. Keterlibatan guru, siswa dan mahasiswa dalam PKM

Tabel 1. Pengetahuan tentang inklusifitas pada siswa sekolah

Data	N	Nilai minim al	Nilai maksimal	Mean	P value
Sebelum	20	6.00	10.00	8.30	0.008
Sesudah		8.00	10.00	9.10	

Tabel 2. Sikap tentang inklusifitas pada siswa sekolah

Data	N	Nilai minim al	Nilai maksimal	Mean	P value
Sebelum	20	4.00	10.00	7.90	0.009
Sesudah		6.00	10.00	8.80	

Table 3. Perilaku tentang inklusifitas pada siswa sekolah

Data	N	Nilai minim al	Nilai maksimal	Mean	P value
Sebelum	20	6.00	10.00	8.50	0.004
Sesudah		6.00	10.00	9.60	

Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada perubahan mean pengetahuan, sikap dan

perilaku siswa tentang inklusifitas yang didalamnya mengupas tentang kerjasama, kesetaraan, saling menghargai dan toleransi.

## PEMBAHASAN

Pendekatan cerita anak sering digunakan dalam konteks dunia Pendidikan untuk meningkatkan pemahaman tentang perbedaan dan mendorong penerimaan terhadap keberagaman. Melalui cerita, anak – anak dapat belajar memahami keberagaman, mengembangkan rasa empati dan membangun hubungan inklusif dengan sesamanya (Monoyiou & Symeonidou, 2016). Hal penting yang harus dilakukan dalam implementasi buku cerita kepada anak sekolah adalah dengan memahami karakter psikologis anak-anak tersebut untuk melihat minat dalam menangkap cerita-cerita yang dibawakan dan kesesuaian dengan fantasi dan imajinasi yang mencerminkan kehidupan sehari-harinya (Dere, 2019). Pesan moral yang disampaikan dalam buku cerita juga harus relevan dan sesuai dengan pemahaman anak tentang nilai-nilai inklusivitas yang diangkat dalam cerita (Afnida, et.al., 2016). Dalam penyusunan alur cerita anakpun harus



memperhatikan Bahasa, gambar atau ilustrasi dan tokoh cerita yang dibuat untuk meningkatkan daya tarik cerita dongeng (Mulei, et.al., 2023). Selain itu, pemilihan tema-tema yang sesuai dengan nilai yang akan ditanamkan dalam dongeng tersebut juga harus jelas dan dapat tersirat dalam setiap alur cerita yang dibuat (Engliana, et.al., 2021).



Gambar 5. Membaca cerita bersama siswa

Pendekatan lain yang dapat dilakukan dikalangan anak sekolah yakni pendekatan sosiodrama yang melibatkan kelompok dan berfokus pada masalah social dengan melibatkan interaksi antara siswa dan pemain untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai social dan moral melalui peran yang dimainkan dalam suatu skenario. Pemilihan skenario dan alur cerita harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, pemahaman dan ketrampilan siswa sekolah dasar (Diah, W., et.al., 2019). Begitupun dalam

pemilihan, pembagian dan pembinaan peran harus disesuaikan dengan minat anak dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi setiap siswa untuk terlibat kegiatan sosiodrama dengan melakukan pembinaan agar dapat memainkan peran dengan baik dan sesuai dengan tema yang diangkat. Kegiatan ini dipandang menarik dan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam memahami pengalaman dan perspektif orang lain (Ahyani & Dhanita, 2011).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dengan tema "Penguatan Ketrampilan Literasi dalam Mewujudkan iklim Inklusivitas di Sekolah Dasar melalui Buku Cerita Anak dan Sosiodrama" berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada anak-anak sekolah dasar tentang nilai-nilai inklusivitas, seperti toleransi, kesetaraan, dan empati. Melalui buku cerita yang mengajarkan keberagaman serta kegiatan sosiodrama yang melibatkan peran aktif siswa, program ini mampu membangun kemampuan anak-anak untuk menghargai perbedaan

dan bekerja sama dengan teman-teman mereka dari berbagai latar belakang. Keterlibatan guru dan pihak sekolah juga menjadi kunci keberhasilan program, dengan peran mereka sebagai fasilitator literasi dan contoh yang mendukung nilai-nilai inklusif di lingkungan sekolah dan rumah. Selain itu, pendekatan kreatif melalui sosiodrama tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak-anak, tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial, komunikasi, dan kerjasama mereka.

#### **SARAN**

Disarankan untuk dapat menjaga keberlanjutan program melalui kerja sama yang berkelanjutan dengan sekolah dan komunitas lokal. Ini dapat dilakukan dengan membentuk kelompok literasi atau klub baca yang fokus pada cerita-cerita bertema inklusif. Selain itu, memperluas cakupan ke sekolah-sekolah lain, terutama di daerah dengan keberagaman tinggi atau yang menghadapi tantangan terkait inklusivitas sosial. Kolaborasi dengan dinas pendidikan setempat dapat mempercepat penyebaran program ke lebih banyak sekolah. Dengan demikian, program ini dapat menjadi landasan yang kokoh dalam

membangun masyarakat yang inklusif dan toleran sejak usia dini, mempersiapkan generasi muda yang siap hidup dalam masyarakat yang beragam dan multikultural.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pe Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda serta Sekolah Dasar Negeri 007 Tenggarong atas segala support yang diberikan.

#### **REFERENSI**

- Afnida M, Fakhriah DF, Syiah Kuala U. Penggunaan buku cerita bergambar dalam pengembangan bahasa anak pada TK A di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* [Internet]. 2016 [cited 2024 Mar 30];1(1):52–9. Available from: <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/399>
- Ahyani LN, Dhanis DR. Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Anak. *Jurnal Sosial dan Budaya* [Internet]. 2011 [cited 2024 Mar 30];4(2):143–9. Available from: <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/sosbud/article/view/42>
- Amka A. Implementasi Pendidikan Karakter Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Reguler. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* [Internet]. 2017;1(1):1–12. Available from: <http://dx.doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1206>
- Arisandy D, Community HO, 2024 undefined. METODE STORYTELLING

- UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS 4 SDN 11 PEMULUTAN. [journal.universitaspahlawan.ac.id](http://journal.universitaspahlawan.ac.id) Arisandy, H Oktriani Community Development Journal: Jurnal Pengabdian, 2024 • [journal.universitaspahlawan.ac.id](http://journal.universitaspahlawan.ac.id) [Internet]. 2024 [cited 2024 Mar 29]; Available from: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/24232>
- Catur P, Wulandari E, Hidayah N, Wahyuni F. Penerapan Teknik Sociodrama Ande-Ande Lumut Dalam Assertive Training Untuk Meningkatkan Sikap Asertif. Proceeding Seminar Nasional dalam Jaaringan Konseling Kearifan Nusantara [Internet]. 2022 [cited 2024 Mar 29]; Available from: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/3129>
- Coyne SM, Gundersen N, Nelson DA, Stockdale L. Adolescents' Prosocial Responses to Ostracism: An Experimental Study. *J Soc Psychol* [Internet]. 2011;151(5):657–61. Available from: <http://dx.doi.org/10.1080/00224545.2010.522625>
- Dere Z. Investigating the creativity of children in early childhood education institutions. *Universal Journal of Educational Research* [Internet]. 2019 [cited 2024 Mar 29];7(3):652–8. Available from: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1207637>
- Diah Wijayanti K, Waluyo B, Sulaksono D, Fitriana TR, Said DP. Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda Melalui Metode Sociodrama Sebagai Langkah Penguatan Daya Saing Bangsa. In: *Prosiding Seminar Pengabdian Masyarakat II (SENADIMAS II)*. 2019. p. 298–304.
- Elenbaas L, Killen M. Research in developmental psychology: Social exclusion among children and adolescents [Internet]. Springer. 2007 [cited 2024 Mar 29]. 89–108 p. Available from: [https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-33033-4\\_5](https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-33033-4_5)
- Engliana E, Prasetyo A, Nisa A. Empowering young children with folktales and storytelling: A report from a rural West Java village. *Asia-Pacific Journal of Research* [Internet]. 2021 [cited 2024 Mar 30];15(1):157–80. Available from: [https://www.researchgate.net/profile/Engliana-Engliana/publication/348182294\\_Empowering\\_Young\\_Children\\_with\\_Folktales\\_and\\_Storytelling\\_A\\_Report\\_from\\_a\\_Rural\\_West\\_Java\\_Village/links/5ff2c08492851c13fee77cea/Empowering-Young-Children-with-Folktales-and-Storytelling-A-Report-from-a-Rural-West-Java-Village.pdf?sg%5B0%5D=started\\_experiment\\_milestone&origin=journalDetail](https://www.researchgate.net/profile/Engliana-Engliana/publication/348182294_Empowering_Young_Children_with_Folktales_and_Storytelling_A_Report_from_a_Rural_West_Java_Village/links/5ff2c08492851c13fee77cea/Empowering-Young-Children-with-Folktales-and-Storytelling-A-Report-from-a-Rural-West-Java-Village.pdf?sg%5B0%5D=started_experiment_milestone&origin=journalDetail)
- Martini N, Yanthi L, Madaniya IN, 2024 undefined. Penerapan Literasi Dongeng Anti Bullying Melalui Program “DOLI” di SDN 3 Sulahan. [madaniya.pustaka.my.id](http://madaniya.pustaka.my.id) NN Martini, LMDW Yanthi, IW Numertayasa Madaniya, 2024 • [madaniya.pustaka.my.id](http://madaniya.pustaka.my.id) [Internet]. 2024 [cited 2024 Mar 29];5(1). Available from: <https://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/707>
- Monoyiou E, Symeonidou S. The wonderful world of children's books? Negotiating diversity through children's literature. *International Journal of Inclusive Education*. 2016 Jun 2;20(6):588–603.
- Mulei HN, Kebaya C, Ndivo L. Improving learners' literacy competencies in early

- years education through children's storybooks. *Journal of Education, Curriculum and Teaching Studies* [Internet]. 2023 [cited 2024 Mar 30];4(1). Available from: <https://royaliteglobal.com/ects/article/view/16-28>
- Puspita AR, Rosyidiana H. INTELEGENT RESEARCH (MIR) DALAM PERSPEKTIF GENDER EQUALITY, DISABILITY, AND SOCIAL INCLUSION (GEDSI) DI SEKOLAH INKLUSI. *Jurnal Ibriez* [Internet]. 2022 [cited 2024 Mar 29];7. Available from: <https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/download/286/131>
- Rahim A. Pendidikan inklusif sebagai strategi dalam mewujudkan pendidikan untuk semua. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* [Internet]. 2016 [cited 2024 Mar 29];3:68–71. Available from: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/819>
- Rofisian N, Widya U, Klaten D. Konsep pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus. *prosiding.unipma.ac.id* N Rofisian Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 2018•*prosiding.unipma.ac.id* [Internet]. 2018 [cited 2024 Mar 29];1:19–25. Available from: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/444>
- Rutland A, Killen M, Cooley S, Elenbaas L, Hitti A, Mulvey KL, et al. A developmental science approach to reducing prejudice and social exclusion: Intergroup processes, social-cognitive development, and moral reasoning. *Wiley Online Library* A Rutland, M Killen Social Issues and Policy Review, 2015•*Wiley Online Library* [Internet]. 2015 [cited 2024 Mar 29];9(1):121–54. Available from: <https://spssi.onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/sipr.12012>
- Suwarni. Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *journal.iainlhokseumawe.ac.id* S Suwarni ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 2022•*journal.iainlhokseumawe.ac.id* [Internet]. 2023 [cited 2024 Mar 29];13(2):241–54. Available from: <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/197>